

RINGKASAN

Hubungan Asupan Jajanan (Energi, Protein, Lemak, dan Karbohidrat) Dengan Status Gizi Anak Di SDN Subo 01 Kabupaten Jember, Imaniar Nuri Rahayu, NIM G42212316, 104 hlm., Gizi Klinik, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dessya Putri Ayu, S.KM, M.Kes (Pembimbing 1).

Anak usia sekolah merupakan golongan anak yang berusia 6 hingga 12 tahun, dimana fase ini anak sangat membutuhkan pemenuhan zat-zat gizi yang harus tercukupi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan dengan optimal. Data Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia anak usia sekolah mengalami permasalahan gizi yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Berdasarkan hasil data Riskesdas Republik Indonesia tahun 2018, status gizi anak usia 5-12 tahun berdasarkan IMT/U didapatkan prevalensi kategori sangat kurus sebesar 2,4%, kurus sebesar 6,8%, lebih (*overweight*) sebesar 10,8% dan sangat gemuk (*obesitas*) sebesar 9,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya permasalahan gizi pada anak usia sekolah yaitu gizi kurang maupun gizi lebih.

Permasalahan gizi pada anak usia sekolah disebabkan oleh kurangnya zat gizi tingkat berat. Hal ini dikarenakan rendahnya konsumsi asupan energi yang meliputi (karbohidrat, protein, dan lemak) dalam konsumsi harian. Kondisi ini dapat diperburuk oleh adanya penyakit infeksi terhadap ketidakterpenuhinya Angka Kecukupan Gizi (AKG) harian anak (Anisa et al., 2017). Upaya pencegahan permasalahan gizi pada anak usia sekolah perlu dilakukan untuk menjaga anak tetap sehat, berprestasi di sekolah, dan menjadi perubahan perilaku sehat bagi keluarga serta masyarakat. Pemilihan makanan pada anak dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni faktor yang berkaitan dengan karakteristik makanan, faktor personal yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam memilih makanan, serta faktor sosial ekonomi yang turut menentukan aksesibilitas dan preferensi pangan (Barkah, 2018). Faktor tersebut dapat mempengaruhi kebiasaan konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah seperti pengetahuan, sikap, teman sebaya, peran serta

orang tua, dan kebiasaan membawa bekal (Afni, 2018). Makanan yang sehat adalah makanan yang mempunyai nilai gizi yang cukup seimbang, serta tidak mengandung unsur yang dapat membahayakan atau merusak kesehatan (Fatrikawati & Hamidah, 2016). Asupan makanan yang tidak sehat dan tidak bergizi dapat menimbulkan penyakit, seperti diare, kanker, serta mengakibatkan tidak tercapainya angka kecukupan gizi (Alamin & Syamsianah, 2016). Kebiasaan mengonsumsi asupan jajanan dapat mempengaruhi kualitas gizi dan indeks massa tubuh, seringnya konsumsi asupan jajanan dalam jumlah besar dapat meningkatkan risiko terjadinya obesitas, sebaliknya mengonsumsi jajanan sebelum merasa lapar meningkatkan kualitas gizi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan asupan jajanan (energi, protein, lemak, dan karbohidrat) dengan status gizi anak di SDN Subo 01 Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2025. Metode penelitian menggunakan metode *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDN Subo 01 Kabupaten Jember kelas 3, 4, 5 dan 6 sebanyak 81 siswa. Teknik pengambilan subjek menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan *food recall* 2x 24 jam untuk mengukur asupan jajanan (energi, protein, lemak, dan karbohidrat). Kesimpulan yang didapat setelah dilakukan uji menggunakan uji korelasi *spearman*, hasil yang didapat dengan hasil tertinggi pada asupan jajanan energi (64%) tergolong defisit berat, asupan protein (35,8%) tergolong defisit berat, asupan lemak (65%) tergolong defisit berat, asupan karbohidrat (75,3%) tergolong defisit berat. Status gizi siswa SDN Subo 01 Kabupaten Jember dengan kategori kurang (5%), obesitas (12,3%), lebih (*overweight*) (7,4%), dan kategori normal (75,3%).

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi *spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan asupan jajanan energi terhadap status gizi (*p value*- 0.000), terhadap hubungan asupan jajanan protein terhadap status gizi (*p value*- 0.072), terhadap hubungan asupan jajanan lemak terhadap status gizi (*p value*- 0.041), terhadap hubungan asupan jajanan karbohidrat terhadap status gizi (*p value*- 0.002).

